

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era ini perdagangan pasar bebas baik dari lokal maupun import dimana perubahan harga pasar sangat dipengaruhi oleh kebijakan politik, inflasi, harga minyak dunia, wabah dan lainnya. Hal ini mengharuskan produsen untuk menghitung biaya produksi dengan baik guna menentukan harga produk yang akan dijual secara tepat sehingga dapat terhindar dari kerugian, terutama pada produk yang menggunakan *raw material* dari luar negeri sebagai penyusunnya dengan tujuan dapat bersaing dengan para kompetitor.

Adanya persaingan ketat ini, membuat produsen harus secara fleksibel mengikuti trend dan perubahan keinginan konsumen secara cepat. Hal ini ditunjang oleh adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat sehingga membuat konsumen menjadi semakin kritis terhadap suatu produk yang akan dikonsumsi. Dimana selain menginginkan kualitas yang baik, harga produk yang ditawarkan juga harus kompetitif agar dapat bersaing dengan harga kompetitor di pasar, karena harga merupakan salah satu aspek penting bagi calon konsumen dalam penentuan membeli barang tersebut atau tidak.

Harga produk merupakan salah satu aspek penting dalam penentuan calon konsumen akan membeli barang tersebut atau tidak. Biasanya barang dengan kualitas yang baik dan harga yang kompetitif atau murah cenderung akan laku di pasar. Hal ini akan mendorong setiap produsen untuk membuat keputusan harga jual suatu produk dengan bijak agar dapat bersaing di pasar.

PT. XYZ merupakan salah satu produsen *filter engine* untuk *Original Equipment Manufacturer* (OEM), *Original Equipment Supplier* (OES) dan *Aftermarket* yang sedang berkembang dengan baik di Indonesia, hingga dapat mencapai penjualan lebih dari dua belas juta filter pertahun. Dengan jumlah penjualan yang banyak tersebut dan diversitas produk yang dihasilkan banyak. Maka, PT. XYZ perlu menghitung dengan baik biaya produksi yang terkait dengan pembuatan produk seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *Overhead* pabrik. Hal ini harus diperhatikan oleh PT. XYZ guna terhindar

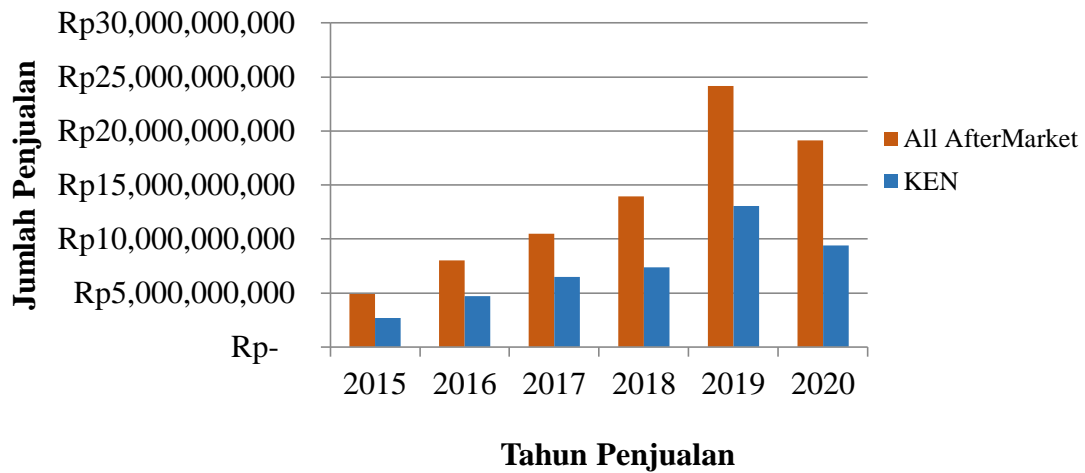
dari kerugian baik dalam pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, investasi alat, total biaya *Overhead* pabrik dan kesalahan dalam penentuan harga produk. Perkembangan teknologi yang cepat dalam bisnis otomotif dalam membuat kendaraannya menuju *eco friendly*, maka produsen filter seperti PT. XYZ harus siap dalam mengikuti perkembangan tersebut. Sehingga PT. XYZ dapat tetap bersaing dengan kompetitor dalam memberikan kualitas yang terbaik. Untuk mencapai semua itu, diperlukan investasi alat dengan teknologi yang canggih dan kualitas yang terbaik dalam pembuat bahan baku. Hal ini juga berbanding lurus dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk investasi pada hal-hal tersebut. Maka, pengambilan keputusan harus dilakukan secara tepat oleh pihak manajemen.

Produk *aftermarket* PT. XYZ merupakan salah satu produk yang mengalami peningkatan penjualan setiap tahunnya hingga mencapai 134.24% dalam waktu kurang dari 5 tahun. Dapat dilihat pada Gambar I.1, penjualan yang terus meningkat ini menjadikan produk *aftermarket* menjadi salah satu sumber laba bagi perusahaan, Sehingga kehadirannya perlu diperhitungkan. Namun dalam penentuan harga produk, manajemen masih menggunakan perhitungan biaya akuntansi tradisional. Dimana biaya yang dihitung hanya biaya bahan baku, biaya proses, estimasi biaya lain-lain atau *overhead* dan nilai keuntungan perusahaan tanpa menghitung biaya *Overhead* pabrik berdasarkan aktivitas yang dilaluinya secara lebih detail. Hal ini menyebabkan harga jual produk *aftermarket* kurang dapat bersaing karena harga yang ditentukan tidak berbeda jauh dengan harga jual produk OES dan OEM. Akibatnya produk dengan harga tersebut *aftermarket* kurang dapat diterima dan dikenal dipasaran, salah satu produk *aftermarket* yang akan diangkat penulis yaitu *Spin On Oil filter A* (Sampel A), dapat dilihat pada Gambar I.2.

Berdasarkan pada harga jual yang diperoleh dari PT. XYZ, Sampel A dijual dengan harga Rp. 30,840,- (harga belum termasuk PPN), Harga Jual OES sebesar Rp. 31,560,- (harga belum termasuk PPN), dan Harga jual OEM di pasar sebesar Rp. 35,000,- (harga diperoleh dari *e-commerce* resmi). Dapat diketahui dari perbandingan harga tersebut, produk *aftermarket* Sample A memiliki harga jual hampir sama dengan produk OES thailand yang dapat menyebabkan produk Sample A sulit diterima di pasar meskipun memiliki kualitas yang tidak berbeda jauh dengan produk OES. Oleh karena itu dengan penggunaan perhitungan perusahaan yang masih diterapkan hingga saat ini, dapat

menimbulkan resiko kerugian bagi perusahaan. Masalah ini menjadi salah satu *concern* bagi penulis untuk mengangkat tema tentang biaya produksi.

Cashflow Produk Aftermarket



Gambar I.1 Chart Penjualan Produk Aftermarket 2015-2020



Gambar I.2 Gambar Oil Filter Sample A

Untuk mendapatkan harga jual yang ideal, maka diperlukan perhitungan biaya produksi yang tepat dan efisien. Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat memberi dampak yang merugikan bagi perusahaan. Dalam perhitungan biaya produksi terdapat beberapa metode pembiayaan seperti metode *Full Costing*, metode

Variable Costing dan metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi berdasarkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *Overhead* variabel dan biaya *Overhead* tetap. Untuk metode *variabel costing* biaya yang dihitung adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *Overhead* pabrik variabel. Sedangkan metode *Activity Based Costing* adalah konsep menghitung biaya yang merupakan metode perbaikan dari sistem tradisional. Metode ABC ini didasarkan pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk suatu produk yang dibuat, biaya ditelusuri dari aktivitas produk berdasarkan permintaan produk atas aktivitas selama produksi. Kemudian seluruh biaya tidak langsung dikelompokkan berdasarkan aktivitas-aktivitasnya menjadi kelompok biaya (*Cost Pool*).

Melihat dan peninjauan proses di lapangan, dalam hal ini penulis memilih menggunakan metode dengan pendekatan *Activity Based Costing*. Metode ini dipilih karena biaya produk dapat dihitung dengan lebih teliti dibandingkan dengan perhitungan akuntansi biaya konvensional, metode *full costing* ataupun metode *variable costing*. Dimana kedua metode ini menitikberatkan penentuan harga pokok produksi pada fase produksi saja, sedangkan dalam metode *Activity Based Costing* seluruh biaya yang timbul pada setiap aktivitas pembuatannya dihitung, termasuk biaya desain dan pengembangan, biaya dukung logistik, biaya distribusi, biaya pemasaran, biaya penyusutan mesin, dan lain-lain. Sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan akan jauh lebih akurat mengingat pada proses pembuatan suatu oil filter memerlukan proses yang panjang dengan banyak variabel pendukung. Metode ini sangat cocok diterapkan pada industri manufaktur dengan diversitas produk yang banyak serta melalui proses yang panjang. Dengan menggunakan metode pendekatan *Activity Based Costing* ini diharapkan dapat mengetahui harga ideal bagi suatu produk dengan perhitungan dan penyediaan informasi yang lebih detail, sehingga membantu pihak manajemen dalam memutuskan harga suatu produk. Dimana saat ini perhitungan yang digunakan belum dapat menyediakan informasi yang baik karena hanya menggunakan sistem estimasi pembiayaan *Overhead* pabrik yang dapat menimbulkan disortasi biaya. Disortasi tersebut dapat berbentuk pembebanan biaya yang terlalu tinggi untuk produk volume yang banyak dan pembebanan biaya yang terlalu rendah untuk produk bervolume sedikit. Selain itu dengan adanya implementasi sistem ABC ini diharapkan dapat menghindarkan kerugian bagi perusahaan akibat kesalahan dalam perhitungan pembiayaan dalam pembuatan suatu

produk dan diharapkan dapat meningkatkan penjualan serta produk-produk *aftermarket* yang memiliki *brand* yang sama dengan Sampel A dapat lebih dikenal oleh calon konsumen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka kita dapat mengetahui bahwa pokok permasalahan yang dihadapi adalah perubahan harga pasar yang sangat cepat, perkembangan teknologi yang pesat, sifat konsumen yang berubah menjadi semakin kritis dalam membeli produk, dan penggunaan perhitungan biaya produksi yang masih tradisional mengakibatkan produk *aftermarket* tersebut tidak dapat dipasarkan dengan harga yang ideal dan kompetitif. Selain itu, dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem ABC ini dapat menjadi metode alternatif yang baik yang dapat menggantikan sistem menghitung biaya secara tradisional. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk membahas dan mengusulkan perhitungan biaya produksi oil filter Sampel A dengan metode pendekatan *Activity Based Costing* di PT. XYZ yang terletak di kota Tangerang, Kawasan Industri Manis II, Jatiuwung, Tangerang, Indonesia, dan melakukan penelitian dengan Judul “Perhitungan Biaya Produksi Oil Filter dengan Pendekatan *Activity Based Costing* di PT. XYZ”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana harga pokok produk setelah menggunakan perhitungan *Activity Based Costing*?
2. Bagaimana perbedaan yang diperoleh dari kedua perhitungan tersebut?
3. Apa dampak positif yang diperoleh setelah melakukan implementasi perhitungan dengan pendekatan *Activity Based Costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional.
2. Menganalisa sistem pembiayaan yang digunakan oleh PT. XYZ sekarang dan membandingkannya dengan sistem *Activity Based Costing*.

3. Untuk menghitung estimasi pembiayaan suatu produk dengan manajemen sistem pembiayaan yang lebih akurat dengan pendekatan sistem *Activity Based Costing*. Serta menjadikan metode tersebut sebagai alternatif usulan perhitungan.

1.4 Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini tidak terlalu melebar dan menyimpang dari tujuan utama penelitian semula. Hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah tentang menghitung biaya produksi produk dan segala aktifitas yang terlibat dan mendukung dalam pembuatan suatu produk, tidak menyinggung aspek lain seperti efisiensi mesin, six sigma, pemborosan bahan baku, waktu menganggur, *improvement* alat dan lain lain. Oleh karena itu penulis membatasi pembahasan permasalahan pada hal-hal sebagai berikut :

1. Perhitungan pembiayaan dengan pembahasan secara terperinci hanya mengenai pembiayaan yang bersifat langsung dalam pembuatan produk seperti material yang digunakan dan tenaga kerja, dan biaya *Overhead* pabrik.
2. Pembuatan perhitungan biaya berdasarkan pada *quantity structure* dari suatu produk yang dimasukkan ke dalam *Information Sheet*, proses manufaktur dan data-data yang berkaitan dengan biaya.
3. Produk yang digunakan sebagai obyek penelitian ini adalah Oil Filter yang diberi identitas sebagai Sampel A.
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam penentuan Harga Pokok Produksi
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Teknik Industri yang terkait dengan perhitungan Harga Pokok Produksi, Penentuan harga produk, dengan metode *Activity*

Based Costing sistem baik bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang membutuhkan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi PT. XYZ dalam menentukan Harga Pokok Produksi dan juga dapat menjadi alternatif perhitungan penentuan harga suatu produk.

b. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dalam bidang akuntansi biaya dan akuntansi manajemen dalam menentukan Harga Pokok Produksi yang akan berguna dalam dunia kerja.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai apa yang akan diuraikan secara keseluruhan dalam penelitian ini. Sehingga penyajian tugas akhir ini dapat teratur, terarah, dan mudah difahami, penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan

BAB II TUJUAN PUSTAKA

Berisi referensi pustaka untuk mendukung penelitian Tugas Akhir. Bab ini menguraikan tentang tinjauan kepustakaan mengenai teori-teori dan pemikiran yang digunakan sebagai landasan dalam pembahasan serta pemecahan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi cara atau tahapan penelitian yang digunakan untuk pemecahan masalah, pemecahan secara garis besar bagaimana langkah pemecahan masalah dengan metode yang digunakan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisi pengumpulan data baik secara primer maupun data sekunder serta pengolahan data yang digunakan dalam penelitian serta cara pengolahannya.

BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang analisa dan pembahasan terhadap hasil pengolahan data untuk memperoleh hasil penelitian.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab akhir ini berisi kesimpulan dan hasil penelitian penulis yang dituangkan dalam bentuk penomoran, tidak dalam bentuk analisa data. Peneliti dapat memberikan rekomendasi serta saran yang dibutuhkan bagi perusahaan.